

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada prinsipnya bank merupakan suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau dalam pemberian pinjaman. Oleh karena itu disuatu Negara sangat dibutuhkan industri perbankan yang benar – benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik dan sehat.

Tujuan utama bank dalam menjalankan fungsinya adalah memperoleh keuntungan, karena dengan di perolehnya keuntungan maka bank akan tetap eksis dan dapat berkembang dari waktu ke waktu.

Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat di ukur dengan rasio keuangan yang salah satunya adalah Return On Asset (ROA), yang mengukur kemampuan bank sebelum pajak dengan asset yang dimiliki.

ROA sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Triwulan I Tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV

Tahun 2012 mengalami penurunan, sehingga kinerja profitabilitas dapat dikatakan menurun.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2008 – 2012 (dalam persen)

No	NAMA BANK	ROA									Rata - rata
		2008	2009	Trend	2010	Trend	2011	trend	2012	Trend	
1	BPD Sulawesi Tenggara	5.04	8,33	3,29	6.62	(1,71)	7.44	0.82	5.10	(2.34)	0,01
2	BPD Yogyakarta	3.11	3.23	0.12	2.79	(0.44)	2.69	(0.10)	2.56	(0.13)	(0,11)
3	BPD Kalimantan Timur	3.97	3.84	(0.51)	4.87	0.81	2.87	(0.58)	1.70	(0.07)	(0.13)
4	BPD DKI	1.41	1.41	-	2.24	0.83	2.32	0.08	1.87	(0.45)	0,09
5	BPD Lampung	2.92	3.26	0.34	5.18	1.92	3.19	(1.99)	2.8	(0.39)	(0,02)
6	BPD Aceh	3.09	3.06	(0.03)	1.80	(1.26)	2.91	1.11	3.66	0.75	0,11
7	BPD Kalimantan Tengah	2.89	2.34	(0.55)	3.89	1.55	3.88	(0.01)	3.41	(0.47)	0,10
8	BPD Jambi	4.87	5.16	0.29	5.21	0.05	3.28	(1.93)	3.58	0.3	(0,25)
9	BPD Sulsel dan Sulbar	7.11	5.56	(1.55)	5.58	0.02	3.00	(2.58)	3.99	0.99	(1,62)
10	BPD Riau	2.92	2.68	(0.24)	3.98	1.30	2.62	(1.36)	2.95	0.33	0,00
11	BPD Sumatera Barat	3.24	3.16	(0.43)	3.51	0.35	2.68	(0.83)	2.65	(0.03)	(0,11)
12	BPD Jawa Barat	3.21	3.04	(0.12)	2.85	(0.64)	2.75	(0.08)	1.79	(0.24)	(0,05)
13	BPD Maluku	3.28	3.78	0.50	3.63	(0.15)	4.52	0.89	3.25	(1.27)	(0,00)
14	BPD Bengkulu	4.08	3.07	(1.01)	4.60	1.53	3.17	(1.43)	3.41	0.27	(0,12)
15	BPD Jawa Tengah	4.55	4.04	(0.51)	2.83	(1.21)	2.67	(0.16)	2.73	0.06	(0,36)
16	BPD Jawa Timur	4.01	3.93	0.15	5.54	(0.07)	4.64	(0.28)	2.34	(0.62)	(0,11)
17	BPD Kalimantan Barat	2.76	3.80	1.04	4.17	0.37	3.45	(0.72)	3.33	(0.12)	0,11
18	BPD NTB	4.53	4.39	(0.14)	6.27	1.88	5.71	(0.56)	5.62	(0.09)	0,21
19	BPD NTT	4.75	4.80	0.05	4.30	(0.50)	4.19	(0.11)	3.65	(0.54)	(0,22)
20	BPD Sulawesi Tengah	3.57	4.34	0.77	5.76	1.42	3.04	(2.72)	1.59	(1.45)	(0,39)
21	BPD Sulawesi Utara	3.02	1.89	(1.13)	3.04	1.15	2.01	(1.03)	2.95	0.94	(0,01)
22	BPD Bali	4.32	4.24	(0.08)	3.98	(0.26)	3.54	(0.44)	4.28	0.74	(0,00)
23	BPD Kalimantan Selatan	3.10	3.77	0.67	4.68	0.91	2.81	(1.87)	1.27	(1.54)	(0,36)
24	BPD Papua	3.32	3.23	(0.09)	2.86	(0.37)	3.01	0.15	2.81	(0.2)	(0,10)
25	BPD Sumatera Selatan	1.98	2.51	0.53	2.71	0.20	2.56	(0.15)	1.90	(0.06)	0,10
26	BPD Sumatera Utara	4.11	5.47	1.36	4.55	(0.92)	3.26	(1.29)	2.99	(0.27)	(0,22)
	Rata-rata trend secara keseluruhan			4,77		3,77		2,23		2,30	(9,07)

Sumber : Laporan keuangan publikasi bank (www.bi.go.id)

Kenyataan ini yang mendasari dilakukannya penelitian ini, yaitu tentang ROA pada bank pembangunan daerah dan mencari tahu faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Secara teori ROA sebuah bank dapat di pengaruhi oleh kinerja bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar dan Efisiensi.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Maka dari itu bank harus menjaga sejumlah likuiditas tertentu pada periode tertentu. Tingkat likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian, LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

IPR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat – surat berharga lebih besar

dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas Aktiva adalah tingkat kemampuan dari aktiva – aktiva yang dimiliki bank untuk memberikan manfaat penghasilan bagi bank. Aktiva bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL).

APB menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif, karena rasio ini menunjukkan porsi besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

NPL menunjukkan tingkat kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit yang disalurkan oleh bank, karena rasio ini menunjukkan porsi besarnya kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang dimiliki bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan lebih besar dari kenaikan pendapatan,

sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas adalah tingkat sensitif tidaknya bank terhadap perubahan variabel pasar, misalnya suku bunga dan nilai tukar. Tingkat sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dibanding kenaikan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung naik, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung turun, maka dapat terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank turun dan ROA juga turun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN menunjukkan tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. Apabila PDN meningkat, berarti terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dibanding kenaikan pasiva valas. Jika pada saat ini nilai tukar cenderung naik, maka terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya valas. Akibatnya laba akan meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian PDN

berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat ini nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan penurunan biaya valas. Akibatnya laba menurun dan ROA akan turun. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola biaya dalam rangka memperoleh pendapatan. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam mengefisiensikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun dan ROA pun menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Fee Base Income Ratio (FBIR) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan kenaikan total pendapatan operasional. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

10. Rasio apakah di antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO DAN FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui rasio di antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai bidang perbankan terutama yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank khususnya Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan atau koleksi perpustakaan sebagai bahan pembanding dan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat lebih mudah memahami skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data, dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.